

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan merupakan proses akuntansi secara umum yang dapat menjadi media komunikasi keuangan dengan tujuan pengambilan keputusan dan memberi kemudahan kepada pengguna untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Dwi Prastowo (2015), tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat berguna untuk investor dan kreditur serta pengguna lain dalam membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis yang rasional. Oleh karena itu, informasi laporan keuangan yang diperlukan dapat berguna jika disajikan secara akurat, nyata dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pengguna.

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan dapat menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Ketepatan waktu dalam publikasi laporan ke masyarakat akan menjadi kabar baik bagi sejumlah investor untuk membuat keputusan. Namun, keterlambatan publikasi juga akan membuat reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Beberapa kendala yang dapat berpengaruh terhadap perusahaan melakukan publikasi hasil laporan keuangan tahunan bagi publik dan pimpinan Badan Pengawas Pasar modal (BAPEPAM) yaitu *timeliness* yang dilakukan oleh independen untuk menyusun hasil evaluasi auditnya. Hal ini karena itu pemilik modal bergantung oleh keefektifan informasi

yang dihasilkan perusahaan pada laporan yang sudah diterbitkan. Biasanya, perusahaan akan ditekan guna memberikan informasi yang jelas, tepat dan akurat informasinya dengan indikator sama untuk mendapatkan kepercayaan dari investor. Oleh karena itu, dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan investor dikarenakan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang menyampaikan informasi laporan keuangan kepada publik akan mendapatkan informasi sebagai perusahaan yang baik atau buruk. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan akan mendapat citra yang baik, sehingga dapat terjadi peningkatan terhadap harga saham, sebaliknya jika perusahaan mendapatkan informasi sebagai perusahaan yang buruk maka terjadi menurunnya terhadap harga saham. Apabila keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan itu terjadi maka akan berakibat pada pergerakan saham yang tidak stabil sehingga para investor menganggap kejadian ini bias disebut *Audit Delay*.

Audit Delay merupakan jangkawaktu lamanya proses audit yang dapat dinilai dari tanggal tahun tutup buku hingga terselesaikannya laporan audit oleh auditor. Auditor kesulitan dalam mengevaluasi laporan auditnya, sehingga terjadilah hambatan dalam ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangannya. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) telah menetapkan semua perusahaan *Go-Publik* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia guna menyampaikan laporan keuangan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan waktu yang diberikan untuk menyampaikan laporan keuangan maksimal 4 (empat) bulan atau 120 hari. Keadaan tersebut, sudah setara pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 mengenai

Publikasi Laporan Tahunan Emiten maupun Perusahaan Terbuka. Oleh karena itu, jika ada perusahaan yang tidak taat pada aturan tertera, BAPEPAM dan Lembaga Keuangan berhak menerapkan denda oleh golongan yang telah melalui aturan yang berlaku dan bagian yang tercatat telah melanggar aturan tertera. Menurut Saemargani serta Mustikawati (2015), menyatakan sesungguhnya *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*, diantaranya adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dari jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah total penjualan, total asset dan rata-rata tingkat penjualan. Perusahaan dengan tingkat asset yang besar maka ukuran perusahaan yang dimiliki lebih besar pula. Hal ini ditandai dengan perusahaan yang berkembang jauh makin canggih yang memungkinkan independen mendapatkan data makin luas, oleh karena itu butuh lebih banyak waktu guna auditor mendapatkan data dan memberikan keputusan. Menurut Putri, Dewi serta Fadjjar (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berakibat pada *audit delay*. Hal tersebut searah dengan riset Wiryakriyana dan widhiyani (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Satria serta Leliana (2016) mengemukakan ukuran perusahaan berpengaruh *negatif* pada *audit delay*.

Solvabilitas diasumsikan dapat berakibat *audit delay* oleh situasi perusahaan. Solvabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban finansial (hutang) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan seluruh aset perusahaan. Industri dengan tingkat solvabilitas besar dapat berakibat pada lamanya proses audit. Risiko industri dalam membayar hutang semakin besar. Besarnya *Debt to Equity Ratio* menjelaskan tingkat hutang yang besar akan berdampak pada penyampaian laporan keuangan. Menurut penelitian Linda Puji Hastuti (2017), menyatakan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut sependapat dengan riset yang dilakukan Eka Safitri *et al* (2018), menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nurul Nur Apriyani (2015), menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Komite audit diisukan dapat menyebabkan *audit delay*. Komite audit yaitu sebuah anggota yang disusun oleh dewan komisaris guna mendukung komisaris independen selama melaksanakan pekerjaan dan kewajiban inspeksinya. Berdasar aturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 perihal Pembentukan serta Pedoman Pelaksanaan Komite Audit, jumlah Komite Audit minimal berjumlah 3 (tiga) personel terdiri oleh Komisaris Independen serta Pihak dari Luar Emiten atau Perusahaan Publik. Keberadaannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya,

(sumber: komiteaudit.or.id). Menurut penelitian Nurul Nur Apriyani (2015), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap *audit delay*. Sependapat riset yang dijelaskan oleh Latifa (2015) menyatakan komite audit berpengaruh pada *audit delay*. Namun berbeda dengan Eka dan Prima (2018), menunjukkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Alasan yang mendasari peneliti dalam penelitian ini adanya data atau fenomena yang ada dan banyaknya perusahaan yang telat dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia tahun 2014, PT Bursa efek Indonesia (BEI) telah memberikan himbauan ke 49 perusahaan telah diasumsikan tertinggal dalam melaporkan laporan keuangan 2013 (Kontan.co.id, 2014). Tahun 2015 BEI menyatakan sejumlah 53 perusahaan tidak ada sama sekali melaporkan laporan audit per desember 2014 (Metronews.com, 2015). Tahun 2016 BEI telah melaporkan sebanyak 63 perusahaan yang teratut yang tidak melakukan penyampaian laporan keuangan pada tahun 2015 (Liputan6.com, 2016). Oleh karena itu, akibatnya berdampak pada ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini mengacu pada penelitian Muhammad Rizal Saragih (2018). Perbedaannya adalah dengan menambahkan dua variabel bebas yaitu variable profitabilitas dan variable umur perusahaan sebagai variable independen. Menambahkan variabel profitabilitas mendasarkan pada penelitian penelitian Alyza Retno Indarti (2017) sedangkan variabel umur perusahaan mendasari pada penelitian Fitri Ingga Saemargani (2015) yang diperoleh hasil yang berbeda-beda sehingga dapat menjadi *research gap* pada penelitian ini.

Umur perusahaan dapat diukur melalui perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia, namun pertama kali tercatat di Bursa Efek Indonesia perusahaan harus melaporkan dan menyampaikan laporannya. Umur perusahaan menjadi salah satu citra perusahaan yang dapat mencerminkan seberapa lama kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan (*exist*) untuk mengatasi kesulitan serta tantangan yang dapat mengancam keutuhan perusahaan dan mampu melihat peluang untuk mengembangkan usahanya. Diharapkan perusahaan yang memiliki umur lebih lama diduga akan mengalami *audit delay* semakin berkurang, diduga perusahaan mempunyai usia makin lama diduga makin bias melakukan, menjalankan serta memberikan informasi dari riwayat usia yang sudah lama. Menurut penelitian Eka *et all* (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil yang berbeda dengan penelitian Fitri (2015) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Irafitriana Jeva (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari total asset bisnisnya. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah akan menyebabkan kelambatan dalam proses audit laporan keuangan oleh auditor sehingga menyebabkan para investor cenderung menarik dananya. Studi yang dijelaskan oleh Eksandy (2017), menyatakan profitabilitas berpengaruh pada *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukan adanya keberhasilan kinerja perusahaan selama satu periode sehingga laba

perusahaan cenderung meningkat sehingga mempunyai waktu yang lebih singkat mengalami *audit delay*. Profitabilitas perusahaan dikatakan tinggi apabila tingkat laba perusahaan juga semakin tinggi yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Nurul (2018), menyatakan profitabilitas berpengaruh *negative* pada *audit delay*. Namun tidak sejalan yang diungkap oleh Marisa (2017), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Objek penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun periode 2013-2016 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti memilih objek yang berbeda dari objek penelitian sebelumnya yaitu perusahaan LQ-45 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Latar belakang mengapa peneliti mengambil sampel di perusahaan LQ-45 dikarenakan saham yang delisting dalam perusahaan LQ-45 merupakan saham-saham yang paling aktif diperjual belikan. Dikatakan demikian, seharusnya perusahaan-perusahaan LQ-45 taat pada aturan dari BEI yang menjelaskan melaporkan laporan keuangan keuangan maksimal 4 bulan setelah tutup buku. Penentuan durasi tahun 2014 hingga 2018 merupakan data baru yang diterbitkan di pasar modal Indonesia yang diharapkan hasil riset ini menjadi relevan untuk digunakan.

Dari uraian latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul tentang ***“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Komite Audit, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay”***

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian sebelumnya masih banyak terdapat perbedaan yang masih berubah-ubah yang terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, komite audit, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay*, hal seperti ini masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk menekankan perbedaan yang masih berubah-ubah dengan cara menggunakan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, komite audit, umur perusahaan serta profitabilitas guna memprediksi terjadinya *audit delay* di perusahaan.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, komite audit, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan pengaruh dari ukuran perusahaan, solvabilitas, komite audit, umur perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay*. Oleh karena itu, pertanyaan pada studi ini sehingga dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* ?
2. Apakah pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* ?
3. Apakah pengaruh komite audit terhadap *audit delay* ?
4. Apakah pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* ?
5. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentu memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Untuk menganalisa dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisa dan membuktikan pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menganalisa dan membuktikan pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.
4. Untuk menganalisa dan membuktikan pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*.
5. Untuk menganalisa dan membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang *auditing*.

2. Manfaat Praktis

- a) Perusahaan

Semoga riset ini dapat menjadikan acuan untuk menekan prosedur dan pengambilan langkah investor.

b) Profesi Akuntan dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Riset ini diharapkan bisa digunakan untuk wacana bagi KAP serta seorang independent guna menjalankan evaluasinya, oleh karena itu dapat mendeskripsikan aspek-aspek yang berkaitan, sehingga *audit delay* bisa menurun sehingga laporan keuangan dapat cepat dipublikasikan.

c) Akademisi

Penelitian ini bisa digunakan untuk wacana oleh peneliti yang akan datang guna perkembangan riset dibidang yang sama.

d) Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan OJK dan BEI untuk memonitor tingkat terjadinya *audit delay* pada laporan keuangan perusahaan ditahun berikutnya.